

4. KONSEP PERANCANGAN

Obyek yang dirancang adalah Museum Mercedes-Benz Surabaya, artinya adalah suatu tempat yang memuat informasi dan menampilkan mobil-mobil koleksi Mercedes-Benz. Mobil itu sendiri berasal dari kata '*mobile*' dalam bahasa Inggris yang berarti bergerak. Pergerakan ('*mobile*') itu sendiri dimulai dengan ditemukannya roda, yaitu sekitar 3000 SM. Penemuan roda merupakan suatu prestasi gemilang yang mengiringi perkembangan dari pergerakan dan menyempurnakan sistem mekanik yang membuat pergerakan menjadi lebih mudah. Konsep perancangan yang dipakai adalah 'Roda', karena roda merupakan awal dari pergerakan. ('*Wheeling in Mobility*').

Sifat-sifat yang dapat dijabarkan dari sebuah roda adalah

- dinamis
- bergerak
- kekuatannya terletak pada porosnya
- mempunyai pusat
- tidak bersudut
- inovatif
- berteknologi tinggi

Pada perancangan museum ini akan bertolak dari sifat-sifat roda diatas. Bentuk ruangnya bersifat dinamis dan berpusat pada poros. Sedangkan inovatif dan teknologi tinggi diterapkan pada penggunaan bahan dan juga sistem museum ini yang sebagian besar menggunakan komputer.

4.1. Tema Perancangan

Perancangan Museum Mercedes-Benz ini mengangkat tema eksklusif yang sesuai dengan penampilan dan desain mobil Mercedes-Benz sebagai mobil kelas atas yang eksklusif, elegan, dan mahal.

4.2. Karakter, Gaya, dan Suasana Ruang

Karakter yang ingin ditampilkan adalah karakter ruang yang terbuka (open space). Museum ini tidak terbagi-bagi menjadi ruang-ruang dan pengunjung bebas melihat-lihat bahkan menyentuh koleksi mobil Mercedes-Benz namun sirkulasinya diarahkan untuk secara teratur melewati seluruh ruangan. Gaya yang ingin ditampilkan adalah modern sedangkan suasana ruang yang ingin ditampilkan adalah suasana ruang yang berkesan eksklusif.

4.3. Pola Penataan Ruang

Pola penataan ruang pada museum ini menitik beratkan pada perancangan ruang pameran koleksi mobil Mercedes-Benz dan area informasi dimana pengunjung dapat mengakses informasi mengenai produk keluaran Mercedes-Benz melalui komputer. Kemudian yang perlu diperhatikan pada perancangan selanjutnya adalah Café dan Souvenir Shop yang merupakan fasilitas pendukung pada museum ini, serta kantor kerja staf yang bersifat open space sehingga dapat dilihat oleh pengunjung.

4.4. Pola Penataan Bentuk, Bahan, dan Warna

4.4.1. Lantai

Secara garis besar pola lantai pada area pameran museum ini berbentuk lingkaran yang mencerminkan logo Mercedes-Benz. Lingkaran ini juga merupakan bentukan yang mengarahkan sirkulasi pengunjung. Bagian tengah lingkaran ini terbagi menjadi 3 yang digunakan untuk area display mobil yang berupa stage-stage dan area display miniatur mobil dimana pola lantainya mengikat perabotan yang ada pada area tersebut. Lantainya menggunakan bahan floor hardener yang dicat warna abu-abu tua untuk menambah kesan eksklusif. Stage untuk mobil mengalami kenaikan lantai dan terbuat dari stainless steel agar mudah disesuaikan dengan warna mobil yang dipamerkan.

Pola lantai pada Café dan Souvenir shop juga mengikuti bentuk lingkaran yang ada pada area pameran. Pola lantainya juga mengikat perabot yang ada pada area tersebut. Lantai pada cafe juga menggunakan bahan floor hardener yang berpola kotak-kotak 2m x 2m dan juga berwarna abu-abu tua.

Pada area sirkulasi primer, lantainya juga menggunakan bahan floor hardener yang berwarna hitam. Untuk area resepsionis menggunakan bahan granit berwarna hitam kemerahan untuk menampilkan kesan eksklusif. Pada kantor menggunakan vinil 1m x 1m yang motifnya sama dengan granit pada lantai resepsionis. Lantai pada museum ini didominasi oleh warna gelap agar ruang yang pendek ini terkesan lebih tinggi.

4.4.2. Dinding

Dinding pada museum ini sebagian besar dimanfaatkan untuk display benda koleksi kecuali dinding yang berbatasan dengan hall utama bangunan ini. Dinding tersebut terbuat dari kaca agar tidak menghalangi pandangan pengunjung baik dari dalam maupun luar museum serta menambah kesan luas. Dinding pada area pameran digunakan untuk display mobil yang digantung berdiri serta digunakan untuk mendisplay panel-panel gambar mobil Mercedes-Benz.

Pada café dindingnya sebagian terbuat dari kaca dan sebagian lainnya mengalami penebalan dinding yang berfungsi sebagai lemari untuk menyimpan peralatan. Pada souvenir shop dindingnya terbuat dari kaca namun didesain agar berfungsi sebagai rak pajang souvenir-souvenir yang dijual. Pada kantor dindingnya juga mengalami penebalan yang berfungsi sebagai lemari juga sebagai display gambar-gambar Mercedes-Benz. Sebagian besar dindingnya, baik dinding yang didesain sebagai lemari maupun tidak, berwarna abu-abu dan dikombinasikan dengan penggunaan bahan stainless steel yang berwarna silver dan sedikit aksen berwarna merah.

4.4.3. Plafon

Plafonnya mengikuti pola lantai yaitu berbentuk lingkaran berjumlah 3 dengan jari-jari berbeda dan dengan ketinggian yang berbeda pula. Masing-masing plafon beda ketinggiannya 20 cm dan di bagian tengah terdapat *drop ceiling* dengan ketinggian 300 cm dari lantai. Plafonnya berwarna putih dan semua pencahayaan dari plafon bersifat *indirect* (semua lampunya tersembunyi

dan tidak terlihat oleh pengunjung) sehingga plafonnya terkesan *clear* dan ruangnya terkesan lebih tinggi.

4.4.4. Perabot

Perabot yang ada pada area satu dengan yang lain dibuat berbeda namun masih tetap unity dengan penggunaan bahan dan warna yang sejenis. Pada area display, perabotannya didominasi oleh penggunaan bahan dari plat *stainless steel*, kaca dan pipa *stainless steel*. Warnanya juga didominasi oleh warna abu-abu dan silver, sedangkan warna merah digunakan sebagai aksen agar tidak terkesan monoton. Pada *café*, perabotannya banyak menggunakan bahan dari kayu, kaca, plat *stainless steel*, dan pipa *stainless steel*. Warnanya didominasi oleh warna abu-abu dan *beige* (krem muda), warna merah digunakan sebagai aksen. Pada kantor, perabotannya sebagian besar menggunakan bahan dari kaca dan kayu yang dicat warna abu-abu dan hitam. Sedangkan untuk *souvenir shop*, perabotannya banyak menggunakan bahan dari kayu, kaca, dan pipa *stainless steel*. Warnanya abu-abu dan juga menggunakan warna merah sebagai aksen.

4.4.5. Elemen Dekoratif

Desain pada museum ini hampir tidak ada yang menggunakan elemen dekoratif. Hanya ada beberapa kolom yang dibungkus dengan plat *stainless steel* dan kolom ini berfungsi sebagai tempat display gambar. Pada bagian bawah kolom ini dilingkari dengan pipa *stainless steel* berwarna merah yang berfungsi sebagai dekorasi.

4.5. Sistem-Sistem Interior

4.5.1. Tata Udara

Penghawaan pada museum ini menggunakan penghawaan buatan yaitu berupa AC (*Air Conditioner*) dengan sistem sentral. Pemilihan penggunaan alat ini dengan pertimbangan bahwa koleksi benda-benda museum memerlukan pengkondisian udara yang baik, yaitu temperatur udara berkisar antara 20⁰C – 24⁰C dan kelembaban udara berkisar antara 45% - 60%. Dengan menggunakan AC maka temperatur udara dalam ruangan bisa disesuaikan dan pendistribusian aliran udara bisa lebih baik.

4.5.2. Tata Suara

Penggunaan sistem akustiknya lebih diprioritaskan pada area resepsionis, *café*, dan *souvenir shop*. Sedangkan pada ruang pameran hanya perlu sedikit suara musik karena pada area ini terjadi percakapan yang bersifat informatif sehingga suara yang terlalu bising akan mengganggu. Sistem akustiknya menggunakan speaker kecil yang mengalunkan musik lembut untuk menghibur pengunjung agar lebih santai dan rileks.

4.5.3. Tata Cahaya

Pencahayaan pada museum ini menggunakan pencahayaan buatan karena cahaya matahari yang masuk sangat sedikit sekali. Pencahayaan yang berasal dari plafon pada area pameran merupakan pencahayaan *indirect* yaitu menggunakan neon sign warna *daylight* yang tersembunyi di plafon. Sedangkan pada *café* dan kantor menggunakan lampu PL dari plafon dengan sistem downlight. Pada

souvenir shop tidak menggunakan pencahayaan dari plafon karena pencahayaannya berasal dari lampu yang diletakkan di rak souvenir dan menyinari souvenir yang dipajang. Pencahayaan untuk menyinari mobil menggunakan lampu sorot dari beberapa arah yang terletak di sekitar mobil.

4.5.4. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi yang digunakan pada museum ini ada dua macam. Komunikasi eksternal menggunakan telepon sedangkan komunikasi internal menggunakan intercom.

4.5.5. Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran pada museum ini menggunakan *sprinkler* yang tersebar merata di seluruh area museum dan pendistribusian air kebakaran berasal dari sentral. Museum ini juga dilengkapi dengan *smoke detector* sebagai pendeteksi asap dan api yang tersebar merata di seluruh area museum.

4.5.6. Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada museum ini menggunakan kamera pengawas yang diawasi dari pusat. Kamera ini letaknya tersebar di seluruh area museum namun diprioritaskan pada koleksi mobil-mobil Mercedes-Benz dan miniaturnya.